

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Metode penelitian ini mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>1</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung di masyarakat/lapangan.<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pendekatan ini menekankan analisis proses dari proses secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logikailmiah. Sehingga penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.<sup>3</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian berfokus pada Baznas di Masjid Agung Al Munawwir, Jl. Jend. Sudirman Kabupaten Pinrang. Pemilihan focus penelitian di atas merupakan hasil pertimbangan calon peneliti dimana lokasi tersebut

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)* (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 34.

<sup>2</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 4.

<sup>3</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 81.

merupakan tempat yang tepat dikarenakan jumlah pengumpulan zakat yang terbilang cukup baik.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti di Kantor Baznas Kabupaten Pinrang yang fokus terhadap penelitiannya yang mengarah pada bagaimana implementasi dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan. Serta pemilihan lokasi tersebut sudah dipertimbangkan oleh calon peneliti.

a. Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini terletak 185 km dari Makassar arah utara yang berbatasan dengan Kabupaten Polawali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, luas wilayah 1.961,77 km<sup>2</sup> yang terbagi ke dalam 12 Kecamatan, meliputi 68 desa dan 36 kelurahan yang terdiri dari 86 lingkungan dan 189 dusun.

Kabupaten Pinrang dengan ibu kota Pinrang terletak disebelah 185 km utara ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, berada pada posisi 3°19'13" sampai 4°10'30" lintang selatan dan 119°26'30" sampai 119°47'20" bujur timur. Secara administratif, Kabupaten Pinrang terdiri atas 12 kecamatan, 39 kelurahan dan 65 desa. Batas wilayah Kabupaten ini adalah sebelah Utara dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dengan Kabupaten Sidenreng Rappang dan Enrekang, sebelah Barat Kabupaten Polmas Provinsi Sulawesi Barat dan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan Kota Parepare. Luas wilayah Kabupaten mencapai 1.961,77 km<sup>2</sup>.

b. Baznas Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Provinsi Makassar (Ujung Pandang) yang mempunyai jarak antara Makassar (Ujung Pandang)  $\pm$  183 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Baznas Kabupaten Pinrang

Kabupaten Pinrang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Provinsi Makassar (Ujung Pandang) yang mempunyai jarak antara Makassar (Ujung Pandang)  $\pm$  183 Km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pinrang Periode 2017-2022 yang diangkat oleh Pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Pinrang Nomor : 400/281/2017 tanggal 10 juli 2014, sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor : 23 Tahun 2011 yang unsur Pimpinan meliputi Ulama, Tenaga Profesional dan Tokoh Masyarakat Islam dengan tugas dan fungsi melaksanakan, perencanaan, pengendalian dan pelaporan serta pertanggungjawaban dalam Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah serta dana sosial keagamaan lainnya sesuai ketentuan syari'ah dan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pinrang telah melaksanakan tugas dan kegiatan sebagaimana mestinya.

1) Visi

Terwujudnya pengelolaan Baznas Kabupaten Pinrang yang Amanah, Profesional, Transparan dan Unggul di Sulawesi Selatan.

2) Misi

- a) Mengusahakan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang optimal.
- b) Mengusahakan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS yang amanah, profesional dan efektif.
- c) Mengusahakan pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan skala prioritas dan keadilan.
- d) Mengusahakan pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan ZIS secara berkala dan akuntabilitas.

3) Susunan Kepengurusan

Ketua : H. Muhammad Taiyeb, S.Pd.I

Wakil ketua : 1. H. Mustari Tahir, S.Pd.I

2. Hj. Fatimah Bakkede

Dan untuk kelancaran tugas Pimpinan Baznas Kabupaten Pinrang ditetapkan Pelaksanaan/Sekretariat dengan susunan sebagai berikut.

Sekretaris : Drs. H. Hasanuddin Madina

Bendahara : Hj. Nurazizah, S.Pd.I

Staf Pelaksana : 1. Mukhlis, S.Pd.I (Operator Simba)

2. Mastura, SH (Adm. Umum/Penerimaan)

3. Muh. Tanwir, S.Pd.I (Pendistribusian/Sopir)

4. Andi Sharfiah, SH (Operator)

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih 45 hari lamanya serta disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan telah terpenuhi.<sup>4</sup>

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, obyek utama yang menjadi sasaran penelitian ini ialah bagaimana implementasi dana zakat terhadap pengentasan kemiskinan studi kasus Baznas Kabupaten Pinrang.

### D. Jenis dan Sumber data yang digunakan

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode oservasi dan metode wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 37.

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>5</sup>Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

### **E. Teknik Pengumpulan data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara serta dokumentasi:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis tentang fenomena dan gejala-gejala sosial.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak terstruktur. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti dari segi mana yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument baku tetapi hanya berupa pengamatan.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Peneliti seringkali

---

<sup>5</sup>Nagabiru86's Blog, *Data Sekunder dan Data Primer*, <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>, diakses pada 09 Maret 2020 pukul 19.26.

<sup>6</sup>ImamGunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 143.

menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Namun, kenyataannya tak semudah itu.<sup>7</sup> Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada pegawai/karyawan Baznas Kabupaten Pinrang.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>8</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi seperti tulisan, wasiat, buku dan lain sebagainya. Adapun jenis-jenis dari dokumentasi yaitu dokumen pribadi, surat pribadi, autobiografi, dokumen resmi, serta fotografi.<sup>9</sup> Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan data atau melengkapi data yang kurang lengkap dari hasil wawancara.<sup>10</sup>

### F. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Deskriptif naratif ialah suatu proses yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan.

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 160.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015), h, 387.

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h, 153.

<sup>10</sup>IWayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I, BADung: Nilacakra, 2018), h.65.

Uji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu:

### 1. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, menggunakan *membercheck*. Perpanjangan pengamatan menggali data sampai pada tingkat makna, berusaha mendapatkan informasi sampai tuntas, dan dengan kenyataan. Untuk itu, peneliti juga harus cermat dan tekun selama melakukan penelitian agar diperoleh data yang valid dan tersusun serta terdokumentasi secara sistematis. Triangulasi dilakukan pada sumber data, tehnik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data. Peneliti juga memastikan bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan atau pertentangan data yang ditemukan. Agar data yang terkumpulkan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, maka diperlukan referensi berupa data dukungan berupa rekaman wawancara dan foto. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada narasumber untuk mengecek kembali data yang diberikan untuk memastikan agar data yang digunakan untuk penelitian ini disepakati oleh narasumber.

### 2. Uji Transferability

Uji transferability data penelitian kualitatif agar orang lain kemungkinan dapat merepleksi prosese penelitian ini. Oleh karena itu dilakukan dengan audit prosese penelitian secara keseluruhan mulai dari menentukan focus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, analisis data, keabsahan data hingga pengambilan kesimpulan.<sup>11</sup>

Teknik ini menurut Miles dan Huberman diterapkan melalui tiga alur, yaitu:

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, h, 400.

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah suatu proses pengumpulan data yang ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Selanjutnya data hasil melalui proses pemilihan berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam. Dalam hal ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.<sup>12</sup>

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membacakan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara rapih.<sup>13</sup>

c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>14</sup> Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuang data-data yang kurang penting sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi pokok permasalahan.

---

<sup>12</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta, 2017), h. 219.

<sup>13</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Rineka Cipta 2008), h, 209.

<sup>14</sup>Baswori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.